

## BAB V: PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Pada bab ini akan disimpulkan berdasarkan hasil penelitian di atas menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Nabi Yusuf as. Nabi Yusuf merupakan seorang Nabi Allāh yang dalam kisah perjalanan hidupnya terdapat pelajaran yang patut untuk kita teladani baik baik tokoh Nabi Yusuf selaku tokoh primer, maupun tokoh-tokoh sekunder yang lain. Perilaku para tokoh dalam surat Yusuf mencerminkan watak dan mental masyarakat pada waktu itu.
2. Surat Yusuf adalah surat yang didalamnya sarat dengan pelajaran untuk hidup manusia. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditemukan oleh peneliti dalam surat Yusuf adalah; (1) Anjuran memelihara anak, memelihara anak adalah kewajiban semua orangtua, dengan memelihara anak dengan baik, anak akan tumbuh dengan baik, baik secara fisif, maupun dalam akhlaknya, dan akhlak yang baik tidak akan datang dengan sendirinya, butuh pendidikan dan pembiasaan agar anak dapat menerapkan akhlak yang baik dalam dirinya, dan peran orangtua sangatlah besar untuk mencapai semua itu. (2) Larangan memiliki sifat dengki, sifat dengki atau *hasad* adalah sifat yang dilarang dalam islam, karena sifat itu akan merugikan diri orang yang memilikinya. Sifat *hasad* adalah penyakit hati bagi manusia. Maka setiap manusia harus membiasakan diri untuk menjauhi sifat dengki. (3) larangan memiliki rasa dendam, seseorang yang memiliki akhlak yang mulia akan menjauhi dirinya dari rasa dendam pada orang lain, ia akan selalu menjadi seorang pemaaf. Karena rasa dendam tidak akan membawa kebaikan untuk dirinya, justru akan membawa dirinya kedalam keburukan. (4) Larangan Berbohong (jujur), Kejujuran adalah akhlak yang sangat penting dimiliki oleh manusia, dengan jujur semua pekerjaan yang dimiliki oleh manusia akan terbantu, dan akan terasa mudah. Sebaliknya, jika manusia sudah terbiasa berbohong, maka ia akan menciptakan kebohongan-kebohongan baru untuk menutupi kebohongan sebelumnya. (5) Anjuran Menjaga kesucian diri, Menjaga kesucian diri berarti menahan dirinya dari nafsu yang buruk, Allah sangat

menyukai orang yang bisa menguasai dirinya, Allah telah memberi manusia potensi untuk dapat mengendalikan nafsunya, salah satunya manusia diberikan akal, akal dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. (6) Anjuran berpegang teguh pada Allah swt., Sejatinya semua kehidupan manusia telah Allah tuliskan di *lauhil mahfudz*, maka seseorang yang beriman haruslah yakin terhadap hal ini, dia akan berpegang teguh terhadap apa yang Allah swt. perintahkan dan menjauhi apa yang telah Allah larang, karena ia yakin bahwa semua yang telah Allah tetapkan adalah kebaikan yang sempurna, meskipun terkadang kebaikan yang sempurna itu terlihat buruk di pandangan manusia. (7) Anjuran memiliki sifat Sabar, Sabar adalah setengah dari iman, semua hal yang dilakukan dengan kesabaran akan membuahkan hasil yang baik. Sabar adalah akhlak yang cukup inti, karena semua hal yang dihadapi oleh manusia jika dihadapi dengan kesabaran maka semuanya akan terasa indah. Tidak ada perasangka buruk terhadap apapun yang ia hadapi, ia lebih dapat mengambil pelajaran dari semua yang terjadi. (8) Anjuran memelihara nafsu, Allah SWT tidak menugaskan manusia untuk menyingkirkan nafsunya. Allah mengetahui bahwa hal tersebut berada di luar kemampuan manusia, karena manusia diciptakan dengan akal dan nafsu, tidak seperti malaikat yang tidak mempunyai nafsu. Manusia ditugaskan menghalangi nafsu, yakni dengan menjinakan dan mengendalikannya. (9) Anjuran memiliki sifat cerdas, Jelas bahwa kecerdasan adalah anugrah istimewa yang Allah swt. berikan kepada manusia. Manusia yang dapat memanfaatkan potensi ini ia akan beruntung dalam hidupnya, dia akan lebih dihargai, lebih mudah dalam menjalankan semua yang dihadapi. (10) Anjuran untuk mensucikan dan membesarkan Allah swt., Salah satu bukti cinta kita terhadap Allah adalah mensucikannya dan juga membesarkannya karena di saat kita sudah cinta kepada Allah sembilan wata'ala maka tidak ada Sandingan Sandingan yang setara ataupun yang melebihi rasa cinta kita terhadap Allah Subhanahuwata'ala, menurut Algazali puncak perjalanan keberagamaan kita adalah al Mahabbah, cinta.

3. Implikasi konsep kasih sayang dalam pembelajaran PAI diantaranya adalah sebagai berikut; (a) Implikasi terhadap pendidik, yaitu Pendidik adalah seorang yang mempertanggungjawabkan fikiran, perbuatan dan ucapannya. Ia berperan sekaligus sebagai orang tua di sekolah. Maka dari itu pendidik harus mampu mentransfer nilai pendidikan Islam pada peserta didik. Dan dalam pembentukan tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan yang dianggap strategis, baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler (b) Implikasi terhadap peserta didik, yaitu anak didik adalah objek untuk diterapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada adalah tujuan dari pendidikan nasional yaitu menciptakan anak didik yang berakhlak mulia. (c) Implikasi terhadap materi, yaitu materi yang harus berdasarkan kepada Al-Qur'an, seperti nilai-nilai akhlak yg terdapat ada surat Yusuf (d) Implikasi terhadap metode, yaitu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI dalam ayat yang dikaji diantaranya adalah metode *amtsal*, dan metode *targib tahrib*.

## 5.2 Rekomendasi

### 1. Bagi Program Studi IPAI

Pengkajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan akan bermanfaat bagi pengembangan prodi IPAI. Maka dari itu, Al-Qur'an harus dijadikan rujukan utama dalam pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan prodi IPAI, sehingga fungsi utama Al-Qur'an sebagai petunjuk untuk segala aspek khususnya bagi pendidikan akan dapat diimplementasikan dengan baik.

### 2. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar menjadi rujukan sebagai bahan ajar dan sikap serta sifat yang harus diimplementasikan oleh para pendidik kepada peserta didik, khususnya pada konsep kasih sayang ini sebagai suatu usaha yang harus dilaksanakan oleh para pendidik dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Agar tujuan dari pendidikan dan pembelajaran PAI ini tercapai dengan baik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi mahasiswa IPAI untuk membuat karya ilmiah ataupun penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak secara utuh terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Selain itu, konsep kasih sayang dalam Al-Qur'an yang dilakukan peneliti ini dirasa masih banyak kekurangan. Untuk itu, kepada peneliti berikutnya peneliti merekomendasikan agar melengkapi kekurangan yang belum dibahas dalam penelitian ini lebih lengkap dan utuh. Alangkah lebih baiknya agar referensi berupa tafsir terjemahan itu diperbanyak lagi, agar lebih lengkap lagi isi mengenai ayat yang dicari. Jika memungkinkan lebih baik merujuk langsung kepada sumber aslinya agar meminimalisir kesalahpahaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abas, R. A. (2016). *KONSEP KECERDASAN MAJEMUK PERSPEKTIF HOWARD GARDNER DAN PENERAPANYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH*.
- Abdul Kholik, D. (2017). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bogor. Bogor: UNIDA Press.
- Agama, D. (1990). Al Qur'an dan Tafsirnya. In *Juz 10-11-12*. Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti Wakaf.
- Ahmad Syamsu Rizal, D. (2014). *Model-Model Pembelajaran Berbasis Nilai Islam*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ahsin Sakho, D. (2005). Ensiklopedi Al-Qur'an,. In 4. Jakarta: Kharisma.
- Al-Abrasy, M. . (1975). *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Falsafatuha*. Kairo.
- Al-Ainaini. (1980). *Falsafah al-Tarbiyah al-islamiyah fi al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al Fikr Al-Arobi.
- Al-Asfahan, A.-R. (n.d.). *al-Mufradat fi Gharaib al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Qalam.
- Al-gazali, M. (1995). *Ihya 'ulumuddin*. Beirut: Dar al Fikr.
- Al-Ghalayani, M. (n.d.). "Izhat al-Nasyiin." Matha'ah Ashiriyah.
- Al-jauziyah, I. Q. (n.d.). *Taman orang-orang jatuh cinta dan yang memendam rindu*. Jakarta: Darul Falah.
- Al-Qarni, A. A. (2006). *Melampaui Batas: al-Qur'an Saat Berbicara Tentang Manusia* (A. F. Sulfi, Ed.). Jakarta: Sahara Publisher.
- Al-Qaththan, S. M. (n.d.). *Mabahits 'ulumul qur'an*. Kairo: Maktabah Wahabah.
- Al-Qodlowi, Y. (1980). *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna, terj. Prof. H. Bustami A. Gani dan Drs. Zainal Abidin Ahmad*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Al-Syaibany, O. M. A.-T. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Andriyani, N. (2015). *MENJAGA KESUCIAN FITRAH MANUSIA*. 4, 55–66.
- Ansyory, A. (2012). *Pengantar Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam.
- Arisman. (2012). *Mendidik dengan Cinta dalam Pendidikan Formal menurut Ajaran Islam*. Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah.
- Atmajaya, D. (1998). *Pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, A. (2001). *Ensiklopedi Islam*. In 1. Jakarta: Ichtiar Baru.
- Basyir, D. (2014). *Tauhid Kalam (Aqidah Islamiyah)*. Lamreung: UIN Araniry.
- Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29210/112000>
- Bernadi, S. I. (1999). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka al-Husna.
- Budhy Munawar Rachman. (2006). *Ensiklopedi Nurcholis Madjid Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*. Jakarta: Mizan.
- Dalhari, M. (2014). Nilai Sejarah Dalam Alqur'an. *Al-A'raf*, 39–55.
- Dewiana, R. A. (2011). *ANALISIS TRAUMA DAN DENDAM HANNIBAL LECTER DALAM NOVEL HANNIBAL RISING KARYA THOMAS HARRIS*.
- Diana, R. R. (2006). SETIAP ANAK CERDAS! SETIAP ANAK KREATIF! Menghidupkan Keberbakatan dan Kreativitas Anak. *Psikologi UNDIP*, 3.
- Drajat, A. (2017). *Ulumul qur'an pengantar ilmu-ilmu Alqur'an*. Depok: Kencana.

- Eva, N. (2016). Karakteristik kecerdasan anak cerdas istimewa. *Jurnal Sains Psikologi*, (July), 20–24.
- Fajriana Novia, N. (2016). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM QS. AL MĀ'ŪN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI PERSEKOLAHAN*.
- fatimah, Rahmi, R. (2017). *No Title*. (0801196), 1–25.
- Firdaus. (2012). Analisis Kedudukan Hukum Dalam Alquran. *Jurnal Hukum Diktum*, 128–138.
- Gymnastiar, A. (2001). *Meraih Bening Hati dengan Manajemen Qalbu*. Jakarta: Gema Insani Buku Andalan.
- Habibah, S. (2015). AKHLAK DAN ETIKA DALAM ISLAM. *Pesona Dasar*, 1(4), 73–87.
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Hardan, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hardianti, F. (2015). *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Komunikasi Edukatif Ayah-Anak di Dalam Al-Qur`Ān*.
- Hartini, D. A. D. P. D. & N. (2017). Dinamika Forgiveness pada Istri yang Mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 02, 51–62.
- Hawa, S. (2001). *Jalan Ruhani*. Bandung: Mizan.
- Hidayat, Rahmat; Wijaya, H. C. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Hidayati, N. (2007). *Sabar dalam al-qur`an menurut yusuf al-qordhowi*.
- HS, F. (1992). *Ensiklopedia al-Qur`an Jilid I (A-L)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- P'anah, N. (2017). Birr al-Walidain Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam. *Psikologi, Fakultas Gadjah, Universitas*, 25(2), 114–123. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.27302>
- Indrawan, I. (2014). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam. *Al-Afkar*.
- Istadi, I. (2016). *Mendidik dengan Cinta*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Jaelani, A. . (2000). *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-nafs) & Kesehatan Mental*. Jakarta: Penerbit Amzah.
- Kemendikbud. (n.d.). Badan pengembangan dan pembinaan bahasa.
- Langulung, H. (1992). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- M. Shoim El Saha & Saiful Hadi. (2005). *Sketsa al-Qur'an Tempat, Tokoh, Nama dan Istilah dalam al-Qur'an*. Jakarta: Lista Fariska Putra.
- Madjid, A. (2011). *Pendidikan Berbasis Ketuhanan*. Bandung: CV Maulana Media Grafika.
- Madjid, N. (1994). *Pintu-Pintu Menuju Surga*. Jakarta: Paramadina.
- Maroghi, A. M. Al. (1993). Tafsir Al-Maraghi. In 13. Dar al Fikr.
- Marzuki. (2009). *Prinsip dasar akhlak mulia pengantar studi konsep-konsep dasar etika dalam Islam*. Yogyakarta: Penerbit Debut Wahana Press.
- Mashudi. (2017). *Alqur'an, Interaksi antara Guru dan Murid Prespektif tafsir*.
- Muchsin. (2010). *Buku Pendidikan Islam Humanistik*. Bandung: Aditama.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma pendidikan Islam: upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhasim. (2017). Budaya-kejujuran-dalam-menghadapi-perubahan-zaman. *Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5.
- Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munir, Y. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit IAIN

Palopo.

Mustaqim, A. (2011). Kisah al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikannya. *Ulumuna*, 265–290.

Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Nata, A. (2009a). *Tafsir ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-ayat Al-Tarbawiy)*. Jakarta: Rajawali Press.

Nata, A. (2009b). *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-ayat Al-Tarbawiy)*. Jakarta: Rajawali Press.

Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam: dengan pendekatan multidisipliner (normative perenealis, sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, manajemen, teknolgi, informasi, kebudayaan, politik, hukum)*. Jakarta: Rajawali Press.

Nisa, R. F. (2020). *KONSEP KASIH SAYANG DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH*.

Nuraeni. (2019). RELEVANSI MATERI AJAR MATA KULIAH AKHLAK PADA PRODI IPAI UPI DENGAN MATERI AJAR AKHLAK PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH. *Skripsi UPI*.

Nurmadiyah. (2016). Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Afkar*, 42–43.

Nuruhbiati. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Rahman, M. I. (2017). HUKUM ISLAM (Analisis dari sudut pandang filsafat). *Jurnal Filsafat Pebruari*.

Rahmawati, A. A. & A. (2018a). Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Tarbaqi*.

Rahmawati, A. A. & A. (2018b). Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Tarbawi*.

Rakhmat, J. (2005). *Meraih Cinta Allah pencerahan sufistik*. Bandung: Rosdakarya.

- Rusdiana, Q. Y. Z. & A. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sagala, S. (2008). *MEMBANGUN MENARA PENDIDIKAN BERKARAKTER CERDAS*.
- Sagir, A. (2014). Pertemuan Sabar Dan Syukur Dalam Hati. *Jurnal Studia Insania*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.18592/jsi.v2i1.1089>
- Sahuri, M. (2017). *Manajemen Nafsu Menurut Al-Ghazali*.
- Sardiman. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shihab, M. Q. (2007). *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2009). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Silhasyr. (2019). *Musalsal Yusuf Assiddiq*.
- Siregar, A. S. (2017). KONSTRUKSI TEMATIK AYAT-AYAT HUKUM (Konsep dan Dasar Seleksi Ayat Hukum Menurut al-Tahawi). *Al-Manahij*.
- Subandi. (2011). 130454-ID-sabar-sebuah-konsep-psikologi. *Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada*, 38(2), 215–227.
- Subhan, N. A. (2019). Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Lahab tentang Qashash. *Qalamuna*, 93–108.
- Sudiati. (2009). Pendidikan Moral Ditinjau dari Prespektif Global. In *Cakrawala Pendidikan*. Bandung: Upi Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Skala pengukuran dan instrumen penelitian. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (January), 92–136. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3089.9288>
- Suhwardi, S. S. U. (1998). *'Awarif al-Ma'rif*. Bandung: Pustaka Hidayah.

- Suresman, E. (2011). *Dirosah Aqidah Asasiyah wal Milal*. Bandung: Rizqi Press.
- Susanti. (2018). POSISI AKAL DAN NAFSU DALAM ISLAM SERTA PERANANNYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERDASARKAN SURAT ALI-IMRAN AYAT 190-191 DAN SURAT SHAD AYAT 26. *Al-Munawwarah*, 10.
- Syahidin. (2009). *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Upi Press.
- Syarbini, A. (2011). *Dahsyatnya sabar, syukur, dan ikhlas Muhammad saw*. Jakarta: Ruang kata imprint kawan pustaka.
- Tafsir, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2008). *Metodologi pengajaran Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Thaib, Z. B. (2019). Metode Al-Qur'an dalam Memaparkan Ayat-Ayat Hukum. *Jurnal Fakultas Hukum UMS*.
- Thawilah, A. S. (1977). *al-Tarbiyah al-islamiyah wa fan al-tadris*. Kairo: Dar al Salam.
- Waluyo, S. (2018). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 269–295.
- Yulianti, A. (2012). *Komponen-Komponen Pendidikan*.
- Zuhayli, W. al. (1988). *Al Tafsir al Munir fi al'Aqidah wa al Shai'ah wa al Manhaj*. Damascus: Dar al Fikr.
- Zuhayli, W. al. (1998). *Al Tafsir al Munir fi al'Aqidah wa al Shai'ah wa al Manhaj*. Damascus: Dar al Fikr.